

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan suatu kelainan yang terjadi ketika jumlah sel darah merah lebih sedikit dari biasanya atau ketika konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Anemia dapat disebabkan oleh sejumlah kondisi, termasuk gizi buruk akibat pola makan yang tidak memadai atau penyerapan nutrisi yang buruk, infeksi (seperti malaria, infeksi parasit, TBC, dan HIV), peradangan, penyakit jangka panjang, kondisi obstetri dan ginekologi, dan kelainan sel darah merah yang rendah. Kekurangan zat besi, kekurangan folat, vitamin B12, dan vitamin A merupakan penyebab umum terjadinya anemia (WHO, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2022), secara global prevalensi anemia di seluruh dunia pada tahun 2021 sebesar 29,9%. Data Riskesdas (2018), menyatakan bahwa prevalensi anemia di Indonesia sekitar 47,4% dengan rentang usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan usia 15-24 sebesar 32,2% dengan presentase anemia pada remaja perempuan sebesar 27,2% (Riskesdas, 2018).

Anemia defisiensi besi paling sering terjadi karena konsumsi zat besi yang belum mencukupi, penyerapan yang tidak optimal, dan siklus kehidupan yang membutuhkan zat besi dalam jumlah besar, seperti pertumbuhan, kehamilan, dan menyusui (Astuti & Kulsum, 2020). Menurut data (Kemenkes, 2018) menyatakan bahwa sekitar 32% prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-24 tahun, artinya sekitar 3-4 remaja dari 10 remaja menderita anemia. Prevalensi anemia lebih tinggi pada remaja putri 27,2% dibandingkan pada remaja laki-laki 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri rentan menderita anemia (Novita Sari, 2020). Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri disebabkan gaya hidup yang tidak sehat, seperti melakukan diet yang ketat, lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, tidak suka konsumsi sayuran, dan ketidakseimbangan antara asupan nutrisi dengan aktivitas fisik. Selain itu, kebutuhan zat besi remaja putri lebih banyak dari remaja putra

karena kehilangan 1,25 mg perhari saat menstruasi setiap bulannya (Nuraeni et al., 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan DIY (2018), prevalensi anemia tertinggi di Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,7% disusul Kabupaten Gunung Kidul sebesar 23,0%, Kota Yogyakarta sebesar 19,3%, Kabupaten Sleman sebesar 16,6%, dan Kabupaten Bantul sebesar 14,4% dengan presentase terendah (Dinkes DIY, 2018). Berdasarkan data survei anemia remaja putri Dinas Kesehatan DIY tahun 2018, kabupaten dengan persentase konsumsi tablet suplemen darah tertinggi adalah Bantul (33,3%), Gunung Kidul (28,0%), Sleman (25,3%), Kota Yogyakarta (18. %), dan Kulon Progo (3,2%). Kota Yogyakarta menempati persentase konsumsi tablet suplemen darah terendah setelah Kulon Progo.

Upaya untuk mengatasi permasalahan anemia khususnya pada remaja putri, Dinas Kesehatan DIY memberikan suplemen berupa tablet Fe dengan capaian target 30% (Dinkes DIY, 2019). Namun karena remaja putri tidakpatuh mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh petugas layanan kesehatan di sekolah dan puskesmas, sehingga program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Data (Riskesdas, 2018), menyatakan bahwa remaja putri di Provinsi DIY yang berusia 10-19 tahun dilaporkan telah menerima tablet Fe mencapai 35,9%, namun masih banyak dari remaja putri yang tidak menyelesaikan mengkonsumsi tablet Fe mereka dengan berbagai alasan. Alasan paling umum yang diperoleh dari fasilitas kesehatan adalah rasa dan bau yang tidak enak sebesar 44,0%.

Fortifikasi makanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian makanan yang tinggi zat besi seperti kacang kedelai. Kacang kedelai mengandung zat besi hingga 8,0 mg/100 gram, yang sebagian besar terdapat dalam embrio dan kulit biji (Oliia et al., 2023). Kacang kedelai mengandung zat besi lebih tinggi dari beberapa jenis kacang-kacangan lain seperti kacang hijau dan kacang mete serta kacang merah. Produk olahan kedelai yang cukup populer adalah susu kedelai yang memiliki nilai zat gizi yang cukup tinggi, yaitu mengandung zat besi, kalsium, fosfor, karbohidrat, vitamin B

kompleks, air dan lesitin yang dapat lebih cepat diserap oleh tubuh (Patriani et al., 2023). Pemberian susu kedelai sangat efektif karena selain mengandung zat besi yang tinggi juga mengandung protein yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin (Hb). Susu kedelai merupakan alternatif yang efektif untuk kesehatan manusia serta cocok untuk fortifikasi zat besi untuk menurunkan angka kejadian anemia khususnya di Indonesia (Kuncara et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dari hasil wawancara dengan penanggungjawab UKS didapatkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian terkait Pemberian Susu Kedelai Peningkatan Kadar Hemoglobin. Selain itu diperoleh juga masih banyak remaja putri yang kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) yang dibagikan oleh pihak sekolah, serta dalam satu tahun ini pemeriksaan Hb belum pernah dilakukan kembali khususnya di kelas X. Diketahui sebanyak 76 siswi pada kelas X yang terdiri dari 5 kelas di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2023”** adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah anemia selain dengan menggunakan suplemen tambah darah adalah dengan melakukan fortifikasi makanan seperti menggunakan susu kedelai dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar hemoglobin remaja putri sebelum diberikan susu kedelai.
- b. Untuk mengetahui kadar hemoglobin remaja putri sesudah diberikan susu kedelai.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan menjadi *evidence based* untuk remaja putri dengan anemia. Tidak hanya dengan *metode farmakologis* tetapi bisa juga dengan menggunakan *metode non farmakologis* seperti mengkonsumsi susu kedelai.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Institusi, yaitu dapat digunakan untuk referensi bahan pembelajaran dan dapat menjadi referensi untuk mendukung mahasiswa kebidanan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Manfaat Bagi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, adalah dapat dimanfaatkan sebagai bahan asesmen kesehatan remaja. Agar remaja, khususnya remaja putri, dapat terbebas dari anemia, diharapkan sekolah

dapat melakukan pemeriksaan kesehatan minimal sebulan sekali sepanjang tahun dan memberikan penyuluhan bebas anemia dengan pola hidup sehat.

- c. Manfaat Bagi Remaja, yaitu dapat meningkatkan kadar hemoglobin jika terjadi anemia dan mengedukasi mereka tentang pengobatan non-farmakologis seperti susu kedelai, yang dapat membantu tubuh mendapatkan zat besi yang dibutuhkan.
- d. Manfaat Bagi Peneliti, yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan ketekunan peneliti dalam menyikapi permasalahan tersebut di atas dalam konteks praktik kebidanan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Nurmalia Rizki, Rizki Natia Wiji., dkk. Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kampar Tahun 2020	Metode penelitian menggunakan <i>non-equivalent control group design pre-post test</i>	Teknik dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat ukur kadar hemoglobin	Hasil uji statistik <i>T-dependen</i> didapatkan nilai $p=0,000$ ( $p<0,05$ ). Disimpulkan bahwa pemberian susu kedelai berpengaruh signifikan terhadap kadar Hb remaja putri di SMA N 1 Perhentian Raja Kampar.
2.	Nancy Oliy, Wenny Ino Ischak., dkk. Pengaruh Jus Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Di Kalangan Remaja Putri Tahun 2020	Metode <i>pra-eksperimental</i> dengan desain satu kelompok <i>pretest-posttest</i>	<i>Purposive sampling</i> , lembar observasi, dan alat pemeriksaan Hb <i>Easy Touch GCHb</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar hemoglobin responden yang diberi sari kedelai meningkat sebesar 12,06 g/dl dengan selisih 1,62 g/dl.
3.	Yashinta Kumala Dewi, Ririn Handayani., dkk. Sari Kedelai Kurma Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri	Metode <i>pra-eksperimental</i>	<i>One group pre-post test design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian sari kedelai kurma berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Baitul Hikmah Tempurejo dengan <i>p-value</i> sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$